

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab ini akan membahas mengenai metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Hal yang dibahas diantaranya subjek penelitian, desain penelitian, variabel dan definisi operasional, instrumen penelitian, prosedur penelitian, teknik analisis data.

A. Desain Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan analisis korelasional, penelitian ini terdiri dari variabel pola asuh (X_1), kelekatan (X_2) dan kesiapan sekolah (Y) yang bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh pola asuh dan kelekatan dengan kesiapan sekolah pada anak TK kelompok B di TK Abdussalam.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi penelitian ini adalah semua siswa TK B dan orang tuanya di TK Abdussalam. Pemilihan siswa TK Kelompok B sebagai populasi penelitian didasarkan pada tujuan penelitian ini yaitu untuk meneliti pengaruh pola asuh dan kelekatan terhadap kesiapan sekolah. Siswa TK Kelompok B merupakan siswa-siswa yang akan memasuki Sekolah Dasar (SD). Adapun jumlah siswa TK B di TK Abdussalam berjumlah 38 orang.

2. Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh Ibu dari siswa di TK Abdussalam Kabupaten Banjaran, Kota Bandung. Karena jumlah populasi kurang dari 100, yaitu 38 orang, maka pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *nonprobability sampling*, yaitu teknik *sampling* jenuh. Menurut Sugiyono (2001) *sampling* jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini dilakukan karena jumlah populasi relatif kecil.

Lebih lanjut Arikunto (2006), mengemukakan “apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi.” Dalam penelitian ini, populasi berjumlah 38 orang, oleh karena itu, sampel yang diambil untuk penelitian ini sebanyak 38 orang.

C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1) Variabel Penelitian

Terdapat tiga variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu pola asuh dan kelekatan sebagai variabel independen, sementara kesiapan sekolah sebagai variabel dependen.

2) Definisi Operasional

a. Pola Asuh

Secara operasional, pola asuh orang tua dalam penelitian ini adalah gambaran tentang sikap dan perilaku orang tua dalam mendidik, berinteraksi, bersosialisasi dan berkomunikasi dengan anak dalam kehidupan sehari-hari, yang dibagi menjadi 4 tipe yaitu:

1) Pola Asuh Otoriter

Pola asuh orang tua yang terlalu memaksakan kehendak terhadap anak, memiliki penghargaan yang tinggi terhadap kepatuhan dan cenderung menuntut anak untuk melakukan tindakan yang diperintahkannya, tanpa memberikan dukungan kepada anak untuk melaksanakan tuntutan.

2) Pola Asuh Otoritatif

Pola asuh yang memberikan pengertian dan penjelasan kepada anak mengenai konsekuensi dari suatu perilaku yang baik dan buruk, dimana orang tua cenderung bersikap hangat namun tetap tidak lepas dari kontrol atau aturan yang dibuat sehingga anak tetap di bawah kendali.

3) Pola Asuh Permisif

Pola asuh orang tua yang memberikan kebebasan dan kepercayaan penuh pada anak dalam melakukan sesuatu dengan sangat sedikit atau tanpa adanya pengawasan atau pengendalian dari orang tua.

b. Kelekatan

Pengertian kelekatan dalam penelitian ini yaitu suatu bentuk ikatan emosional yang kuat yang dikembangkan oleh ibu melalui interaksinya dengan anak yang memiliki arti khusus dalam kehidupannya yang berlangsung lama dan terus menerus.

Kelekatan diukur berdasarkan tiga aspek menurut Armsden & Greenberg (2009), yaitu:

a. Aspek kepercayaan (*trust*)

Perasaan aman dan yakin pada diri anak bahwa ibunya memahami dan menghormati kebutuhan serta keinginan tertentu anaknya, sehingga ia merasa bahwa ibunya tersebut dapat dipercaya.

b. Aspek komunikasi (*communication*)

Persepsi anak bahwa ibu adalah orang yang peka dan responsif terhadap keadaan emosional anak dan bahwa ibu akan memberikan dukungan serta bantuan jika ia membutuhkannya; anak menilai tingkat dan kualitas keterlibatan ibu serta komunikasi verbal diantara mereka.

c. Aspek keterasingan (*alienation*)

Aspek ini bersifat negatif dengan indikasi adanya perasaan bahwa anak merasa terasing, marah, dan memiliki pengalaman berpisah dalam hubungannya dengan ibu.

c. Kesiapan Sekolah

Kesiapan sekolah dalam penelitian ini secara operasional ialah kondisi secara keseluruhan dari anak yang membuatnya siap untuk memberikan respon atau jawaban di dalam cara tertentu terhadap situasi baru di sekolah yang mencakup tingkat perkembangan fisik, mental, sosio, emosi, dan kognisi sehingga anak mampu melakukan penyesuaian diri dari rumah ke sekolah dengan baik ketika mulai memasuki SD (Sekolah Dasar).

Menurut Janus (2006) bahwa untuk mengukur kesiapan sekolah anak-anak dari lima domain yaitu kesehatan dan kesejahteraan fisik, kompetensi sosial, kematangan emosi, perkembangan bahasa dan kognitif, keterampilan komunikasi dan pengetahuan umum

D. Instrumen Penelitian

Instrumen utama dalam penelitian ini berbentuk kuesioner dengan menggunakan skala *Likert*.

1) Instrumen pola asuh

a. Spesifikasi Instrumen

Dalam penelitian ini pola asuh orang tua diukur menggunakan *Parenting Style Questionnaire (PSQ)* oleh Robinson, C., Mandleco, B., dkk (1995) yang diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia oleh peneliti. *PSQ* didesain berdasarkan pengukuran tiga pola pengasuhan, yaitu pola asuh otoriter, otoritatif, dan permisif.

Dari kuisisioner ini akan diketahui jenis pola asuh apa yang diberikan oleh ibu kepada anaknya, dimana terdiri dari tiga jenis yaitu, pola asuh otoriter, pola asuh otoritatif, dan pola asuh permisif berdasarkan teori dari Baumrind (Santrock, 2010). Kisi-kisi dari instrumen ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1

Kisi-kisi Instrumen Pola Asuh

No.	Jenis Pola Asuh	No. Item	Jumlah
1	Pola Asuh Otoritatif	1, 9, 15, 20, 25, 27, 29, 31, 32, 33	10
2.	Pola Asuh Otoriter	10, 14, 19, 26, 30	5
3.	Pola Asuh Permisif	3, 7, 17, 18, 34	5
Jumlah Item			20

b. Pengisian Instrumen

Instrumen ini memiliki empat pilihan jawaban, yaitu “sangat sesuai”, “sesuai”, “tidak sesuai”, dan “sangat tidak sesuai”. Responden pada penelitian ini mengisi kuesioner dengan memberikan tanda centang (√) pada salah satu pilihan jawaban yang dianggap paling sesuai dengan kondisi responden untuk setiap item pernyataan.

c. Penyebaran

Setiap pilihan jawaban pada setiap item dalam kuesioner yang sudah dijawab oleh responden akan diberikan skor sebagai berikut:

Tabel 3.2

Penyebaran Instrumen Pola Asuh

Pilihan Jawaban	<i>Favorable Statement</i>
------------------------	----------------------------

Sangat Sesuai	4
Sesuai	3
Tidak Sesuai	2
Sangat Tidak Sesuai	1

d. Kategorisasi Skala

Item-item pola asuh otoritatif, otoriter, dan permisif dipisahkan terlebih dahulu untuk mempermudah dalam mengkategorisasikan hasil data responden. Selanjutnya data responden dikategorisasikan berdasarkan jenis pola asuh, yaitu pola asuh otoritatif, pola asuh otoriter, atau pola asuh permisif (Robinson, C., Mandelco, B., dkk (1995)). Kategorisasi jenis pola asuh responden diperoleh berdasarkan dari nilai tertinggi pilihan responden tersebut.

Pengkategorian ini bertujuan untuk mengetahui pola asuh yang diberikan responden kepada anak. Kategorisasi skala untuk jenis pola asuh yang digunakan adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3
Kriteria Jenis Pola Asuh

Skor	Kriteria
.....	Pola Asuh Otoritatif
.....	Pola Asuh Otoriter
.....	Pola Asuh Permisif

2) Instrumen kelekatan

a. Spesifikasi Instrumen

Untuk mengukur kelekatan, peneliti menggunakan alat ukur IPPA-R (*Inventory of Parent and Peer Attachment Revised*) dari Gray Armsden dan Mark T. Greenberg (2009) pada bagian *Parent Inventory*. Instrumen diadaptasi ke dalam Bahasa Indonesia oleh peneliti. Item berjumlah 19 pernyataan yang terdiri dari 8 item aspek kepercayaan (*trust*), 9 item aspek komunikasi (*communication*), dan 2 aspek item keterasingan (*alienation*).

Kisi-kisi dari instrumen ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4
Kisi-kisi Instrumen Kelekatan

No.	Aspek Kelekatan	No. Item	Jumlah
1.	Komunikasi (<i>communication</i>)	5, 7, 14, 15, 16, 19, 24, 25	8
2.	Kepercayaan (<i>trust</i>)	1, 3, 4, 12, 13, 20, 21, 22	8
3.	Keterasingan (<i>alienation</i>)	10, 11, 23	3
Jumlah Item			19

b. Pengisian Instrumen

Kuesioner diisi dengan cara memberikan tanda centang (√) pada pilihan jawaban untuk setiap pernyataan yang diberikan. Instrumen ini memiliki empat pilihan jawaban, yaitu “sangat sesuai”, “sesuai”, “tidak sesuai”, dan “sangat tidak sesuai”.

c. Penyekoran

Setiap item dalam instrumen ini menyediakan empat pilihan jawaban, yaitu sangat sesuai, sesuai, tidak sesuai, dan sangat tidak sesuai. Rentang skor kuesioner bergerak dari “sangat sesuai” sampai “tidak sesuai” dengan bobot skor 4 sampai 1. Khusus untuk aspek *alienation* yang merupakan aspek negatif dan item *unfavorable*, prosedur pemberian bobot skor dilakukan dengan bobot penyekoran negatif atau sebaliknya, yaitu berbobot skor 1 sampai 4.

Tabel 3.5
Penyekoran Instrumen Kelekatan

Pilihan Jawaban	<i>Favorable Statement</i>
-----------------	----------------------------

Sangat Sesuai	4
Sesuai	3
Tidak Sesuai	2
Sangat Tidak Sesuai	1

d. Kategorisasi Skala

Kategorisasi skala pada variabel penelitian ini yaitu dengan dikelompokkan dalam dua kategori, yaitu tinggi dan rendah. Kategorisasi tersebut didapatkan berdasarkan rata-rata kemudian dimasukkan ke dalam perhitungan. Subjek dengan jumlah skor di bawah rata-rata maka akan termasuk dalam kategori rendah, sedangkan subjek dengan skor di atas rata-rata termasuk dalam kategori tinggi.

Kategorisasi skala untuk dimensi kelekatan yang digunakan adalah sebagai berikut:

Tabel 3.6

Kriteria Aspek Pembentukan Kelekatan

Dimensi	Skorn	Kriteria
Komunikasi	$X \geq \mu$ (rata-rata populasi)	Tinggi
	$X < \mu$ (rata-rata populasi)	Rendah
Kepercayaan	$X \geq \mu$ (rata-rata populasi)	Tinggi
	$X < \mu$ (rata-rata populasi)	Rendah
Keterasingan	$X \geq \mu$ (rata-rata populasi)	Tinggi
	$X < \mu$ (rata-rata populasi)	Rendah

3) Instrumen *school readiness*

a. Spesifikasi Instrumen

Dalam mengukur kesiapan sekolah, peneliti mengadopsi alat ukur *EDI* (*Early Development Instrument*) yang disusun oleh Dr. Offord dan Dr.

Magdalena Janus tahun 2000. *EDI* diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia oleh peneliti. *EDI* mencakup beberapa komponen atau aspek kesiapan sekolah yaitu *physical health and well-being*, *social competence*, *emotional maturity*, *language and cognitive development*, dan *communication skills and general knowledge*.

Kisi-kisi dari instrumen ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.7
Kisi-kisi Instrumen Kesiapan Sekolah

Dimensi	Indikator	Item	Jumlah
Kesehatan Fisik dan <i>Well-being</i>	Kesiapan fisik untuk sekolah		2
	Kemandirian secara fisik	6	
	Kemampuan motorik yang baik	11	
Kompetensi Sosial	Kompetensi sosial rata-rata	2	4
	Tanggung jawab dan memiliki rasa hormat	7	
	Memiliki keinginan untuk belajar	12	
	Memiliki kesiapan untuk belajar hal baru	13	
Pendewasaan Secara Emosi	Pro sosial dan perilaku membantu	3	2
	Kecemasan dan perilaku ketakutan	8	
	Perilaku agresif		
	Hiperaktif dan kurang perhatian		
Perkembangan Bahasa dan Kognitif	Literasi dasar	4	4
	Tertarik pada literasi/numerik, dan menggunakan ingatan	9	
	Literasi lanjutan	14	
	Numerik dasar	16	
Kemampuan Komunikasi dan Pengetahuan Umum		5, 10	2

Jumlah Item	14
--------------------	-----------

b. Pengisian Instrumen

Kuesioner diisi dengan cara memberikan tanda centang (√) pada pilihan jawaban untuk setiap pernyataan yang diberikan. Pilihan jawaban terdiri atas sangat sesuai, sesuai, tidak sesuai, dan sangat tidak sesuai.

c. Penyekoran

Setiap pilihan jawaban pada setiap item dalam kuesioner yang sudah dijawab oleh responden akan diberikan skor sebagai berikut:

Tabel 3.8
Penyekoran Instrumen Kesiapan Sekolah

Pilihan Jawaban	<i>Favorable Statement</i>
Sangat Sesuai	4
Sesuai	3
Tidak Sesuai	2
Sangat Tidak Sesuai	1

d. Kategorisasi Skala

Dalam penelitian ini, peneliti mengelompokkan *school readiness* subjek ke dalam empat kategori, yaitu *very ready*, *ready*, *at risk*, dan *vulnerable*. Kategorisasi dibuat dengan sebagai berikut:

Tabel 3.9
Kriteria Instrumen Kesiapan Sekolah

Kesiapan Sekolah	Kriteria
Dimensi:	<i>Very Ready</i>
- Kesehatan dan Kesejahteraan Fisik	<i>Ready</i>
- Kompetensi Sosial	
- Pendewasaan secara Emosi	

- Perkembangan Bahasa dan Kognitif	<i>At Risk</i>
- Kemampuan Komunikasi dan Pengetahuan Umum	<i>Vulnerable</i>

Kemudian, pada penelitian ini peneliti mengelompokkan kesiapan sekolah responden ke dalam dua kategori, yaitu siap dan belum siap. Pengkategorian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa siap anak memasuki sekolah dasar. Adapun dasar kategorisasi tersebut adalah dimensi kesehatan dan kesejahteraan fisik, kompetensi sosial, pendewasaan secara emosi, perkembangan bahasa dan kognitif, serta keterampilan komunikasi dan pengetahuan umum. Secara ringkas pengkategorian dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

Tabel 3.10

Kategorisasi Instrumen Kesiapan Sekolah

Kriteria	Kategori
<i>Very Ready</i>	Siap
<i>Ready</i>	
<i>At Risk</i>	Belum Siap
<i>Vulnerable</i>	

E. Proses Pengembangan Instrumen

1. Uji Validitas Isi (*Expert Judgement*)

Validitas isi merupakan validitas yang diestimasi dari pengujian terhadap isi instrumen dengan analisis rasional *professional judgement* untuk menunjukkan sejauh mana instrumen tersebut menggambarkan atau mencerminkan isi yang dikehendaki (Azwar, 2012; Setyosari, 2012). Pengujian terhadap instrumen ini dilakukan melalui *professional judgement* untuk menilai sejauh mana item-item dalam instrumen pola asuh, kelekatan dan instrumen kesiapan sekolah yang dapat mencerminkan ciri atribut untuk diukur.

Intrumen pola asuh, kelekatan dan instrument kesiapan sekolah dialihbahasakan ke dalam bahasa Indonesia oleh peneliti dan dilakukan uji validitas isi yang dilakukan oleh dua orang dosen psikologi sebagai *professional judgement*, yaitu Helli Ihsan, M.Si dan Drs. Mif Baihaqi, M.Si. Setelah melakukan proses *judgement*, terdapat beberapa item yang direvisi dan diubah susunan redaksionalnya.

2. Analisis Item

Untuk mengetahui sejauh mana tingkat validitas instrumen dalam penelitian ini, maka dilakukan analisis item dengan pengujian kelayakan item dengan menghitung korelasi antara skor item instrumen dengan skor *correlate item total* yang bertujuan untuk mencari tahu apakah item tersebut mengukur yang sama dengan skor skala secara keseluruhan (Azwar, 2010). Berdasarkan hasil analisis item dengan *correlate item total*, item yang dipilih menjadi item akhir yang digunakan adalah yang memiliki korelasi item-total sama dengan atau lebih besar dari 0.30. Jika sebuah item mencapai 0.30, maka dianggap sebagai item yang memuaskan dan dinyatakan memenuhi syarat psikometri sebagai bagian dari tes. (Ihsan, 2013).

Analisis item ini didapatkan melalui hasil uji coba instrumen pola asuh, kelekatan dan instrumen kesiapan sekolah yang dilakukan pada bulan Maret 2017 kepada ibu yang memiliki anak TK B dengan jumlah responden 116. Berdasarkan hasil uji coba pada instrumen pola asuh yang terdiri dari 36 item, terdapat 16 item yang tidak layak maka jumlahnya menjadi 20 item. Sedangkan instrumen kelekatan yang terdiri dari 25 item dan setelah 6 item yang tidak layak dibuang jumlahnya menjadi 19. Kemudian instrumen kesiapan sekolah yang terdiri dari 17 item, terdapat 3 item yang tidak layak maka jumlahnya menjadi 14 item.

Tabel 3.11
Hasil Analisis Alat Ukur

Instrumen Penelitian	Item Valid	Jumlah	Item Tidak Valid	Jumlah
Pola Asuh Otoritatif	1, 9, 15, 20, 25, 27, 29, 31, 32, 33	10	5, 24, 28, 36	4

Pola Asuh Otoriter	10, 14, 19, 26, 30	5	2, 6, 21, 23, 35	5
Pola Asuh Permisif	3, 7, 17, 18, 34	5	4, 8, 11, 12, 13, 16, 22	7
Dimensi Komunikasi	5, 7, 14, 15, 16, 19, 24, 25	8	6	1
Dimensi Kepercayaan	1, 3, 4, 12, 13, 20, 21, 22	8	2, 9	2
Dimensi Keterasingan	10, 11, 23	3	8, 17, 18	3
Kesiapan Sekolah	2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 16	14	1, 15, 17	3

3. Reliabilitas

Estimasi reliabilitas instrumen pola asuh, kelekatan, dan kesiapan sekolah menggunakan rumus koefisien *Alpha Cronbach*, yaitu dengan membelah item sebanyak jumlah itemnya. Semakin besar koefisien reliabilitas berarti semakin kecil kesalahan pengukuran maka semakin reliabel alat ukur tersebut. Sebaliknya, semakin kecil koefisien reliabilitas berarti semakin besar kesalahan pengukuran maka semakin tidak reliabel alat ukur tersebut (Sugiyono, 2013). Adapun koefisien reliabilitas dikategorikan berdasarkan kriteria yang dibuat oleh Guilford (Sugiyono, 2013) yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.12
Koefisien Reliabilitas Alpha Cronbach

Derajat Reliabilitas	Interpretasi
$\geq 0,90$	Sangat Reliabel
0,70 – 0,90	Reliabel
0,40 – 0,70	Cukup Reliabel
0,20 – 0,40	Kurang Reliabel
$\alpha \leq 0,20$	Tidak Reliabel

Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 23 *for windows*.

a. Reliabilitas Skala Pola Asuh

- 1) Reliabilitas pola asuh otoritatif sebelum uji validitas item adalah 0.861. Hasil ini berada dalam kategori reliabel. Kemudian pada uji reliabilitas yang kedua, yaitu setelah uji validitas item yang mana item-item yang tidak layak dibuang, hasilnya sebesar 0,873, yang juga berada pada kategori reliabel.
- 2) Reliabilitas pola asuh otoriter sebelum uji validitas item adalah 0.415. Hasil ini berada dalam kategori cukup reliabel. Kemudian pada uji reliabilitas yang kedua, yaitu setelah uji validitas item yang mana item-item yang tidak layak dibuang, hasilnya sebesar 0,550 yang juga berada pada kategori cukup reliabel.
- 3) Reliabilitas pola asuh permisif sebelum uji validitas item adalah 0.321. Hasil ini berada dalam kategori kurang reliabel. Kemudian pada uji reliabilitas yang kedua, yaitu setelah uji validitas item yang mana item-item yang tidak layak dibuang, hasilnya sebesar 0,515, yang berada pada kategori cukup reliabel.

b. Reliabilitas Skala Kelekatan

- 1) Reliabilitas dimensi komunikasi sebelum uji validitas item adalah 0.793. Hasil ini berada dalam kategori reliabel. Kemudian pada uji reliabilitas yang kedua, yaitu setelah uji validitas item yang mana item-item yang tidak layak dibuang, hasilnya sebesar 0,862, yang berada pada kategori reliabel.
- 2) Reliabilitas dimensi kepercayaan sebelum uji validitas item adalah 0.768. Hasil ini berada dalam kategori reliabel. Kemudian pada uji reliabilitas yang kedua, yaitu setelah uji validitas item yang mana item-item yang tidak layak dibuang, hasilnya sebesar 0,863, yang juga berada pada kategori reliabel.
- 3) Reliabilitas dimensi keterasingan sebelum uji validitas item adalah 0.518. Hasil ini berada dalam kategori cukup reliabel. Kemudian pada uji reliabilitas yang kedua, yaitu setelah uji validitas item yang mana item-item yang tidak

layak dibuang, hasilnya sebesar 0,722, yang juga berada pada kategori reliabel.

c. Reliabilitas Kesiapan Sekolah

Reliabilitas kesiapan sekolah sebelum uji validitas item adalah 0,908. Hasil ini berada dalam kategori sangat reliabel. Kemudian pada uji reliabilitas yang kedua, yaitu setelah uji validitas item yang mana item-item yang tidak layak dibuang, hasilnya sebesar 0.931, yang juga berada pada kategori sangat reliabel.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuisioner sebagai instrumen utama penelitian yang digunakan untuk menjangkau data tentang pola asuh, kelekatan, dan kesiapan sekolah. Kemudian, dilakukan observasi yang bertujuan untuk *rechecking* atau pembuktian terhadap hasil penelitian data kuantitatif yang akan didapat sebelumnya.

Observasi dilakukan terhadap hal-hal sebagai berikut:

- a) Untuk instrumen tentang pola asuh, observasi dilakukan kepada ibu yang menjadi subjek penelitian dengan melihat bagaimana perilaku yang dilakukan kepada anak dilihat dari dimensi kontrol dan kehangatannya.
- b) Observasi juga dilakukan untuk melihat kelekatan anak kepada ibu, dilakukan kepada anak yang menjadi subjek penelitian dengan dilihat dari aspek *communication, trust, dan alienation*.
- c) Selanjutnya, observasi dilakukan kepada anak untuk melihat kesiapan sekolah yang dimiliki oleh anak agar dapat mengukuhkan data yang dijangkau oleh instrumen utama dalam penelitian ini dimana dilihat dari aspek *physical health and well-being, social competence, emotional maturity, language and cognitive development, dan communication skills and general knowledge*.

Observasi dilakukan dengan menggunakan metode *checklist* yaitu observer memberi tanda *checklist* ada tidaknya aspek perbuatan yang tercantum dalam list dan mencatat peristiwa yang melukiskan perilaku yang diamati secara deskriptif.

G. Prosedur Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan dengan tiga tahapan utama, yakni persiapan, pengambilan dan pengolahan data, serta analisis data.

1. Persiapan

Pada tahap ini peneliti merumuskan masalah, menentukan variabel dan melakukan studi kepustakaan. Peneliti mempersiapkan segala hal yang dapat menunjang proses dan tujuan penelitian. Pada tahap ini, peneliti juga mempersiapkan instrumen serta mempersiapkan lapangan penelitian.

2. Pengambilan dan pengolahan data

Pada tahap ini peneliti memasuki lapangan penelitian dan setelah data diperoleh maka langsung dilakukan pengolahan, berupa pemberian skor.

3. Analisis data

Pada tahap ini, semua data yang telah diolah dianalisis untuk mendapatkan pemahaman yang jelas mengenai hasil penelitian. Selanjutnya, dibuat kesimpulan mengenai data yang telah diolah sebelumnya, untuk ditentukan diskusi dan saran yang dapat diberikan untuk semua pihak yang terlibat dalam penelitian ini.

H. Teknik Analisis Data

Peneliti melakukan transformasi data dari ordinal ke interval menggunakan aplikasi *rasch* model dengan memasukkan skor-skor item yang diubah menjadi skala interval yang digunakan dalam SPSS untuk dianalisis menggunakan regresi. Transformasi data ini dilakukan karena dalam uji analisis regresi data yang dapat diolah adalah data interval.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi yaitu *linear regression* dan *multiple regression*. Peneliti melakukan uji normalitas terlebih dahulu sebagai uji asumsi dalam menggunakan teknik analisis

regresi. Berdasarkan uji normalitas menunjukkan bahwa kurva residual mengikuti garis normalitas sehingga data distribusinya normal (Edwards, 1976) selain itu juga secara statistik variabel pola asuh, kelekatan, dan kesiapan sekolah menunjukkan p value > 0.05 sehingga data dapat dikatakan berdistribusi normal (tabel terlampir).

Teknik analisis regresi digunakan dalam penelitian ini dikarenakan terdapat tiga variabel yang diuji pengaruhnya dalam penelitian ini serta merujuk pada hipotesis statistik sebagai berikut:

- a. Jika pola asuh otoritatif naik 1 satuan, maka kesiapan sekolah akan naik atau turun beberapa satuan juga dengan persamaan regresi $Y = a + b_1X_1$ sehingga digunakan uji analisis *linear regression* dalam hipotesis berikut:

$$H_0 : \beta_1 = 0$$

$$H_a : \beta_1 \neq 0$$

- b. Jika pola asuh otoriter naik 1 satuan, maka kesiapan sekolah akan naik atau turun beberapa satuan dengan persamaan regresi $Y = a + b_2X_1$ sehingga digunakan uji analisis *linear regression* dalam hipotesis berikut:

$$H_0 : \beta_1 = 0$$

$$H_a : \beta_1 \neq 0$$

- c. Jika pola asuh permisif naik 1 satuan, maka kesiapan sekolah akan naik atau turun beberapa satuan dengan persamaan regresi $Y = a + b_3X_1$ sehingga digunakan uji analisis *linear regression* dalam hipotesis berikut:

$$H_0 : \beta_1 = 0$$

$$H_a : \beta_1 \neq 0$$

- d. Jika dimensi komunikasi naik 1 satuan, maka kesiapan sekolah akan naik atau turun beberapa satuan dengan persamaan regresi $Y = a + b_2X_2$ sehingga digunakan uji analisis *linear regression* dalam hipotesis berikut:

$$H_0 : \beta_2 = 0$$

$$H_a : \beta_2 \neq 0$$

- e. Jika dimensi kepercayaan naik 1 satuan, maka kesiapan sekolah akan naik atau turun beberapa satuan dengan persamaan regresi $Y = a + b_3X_2$ sehingga digunakan uji analisis *linear regression* dalam hipotesis berikut:

$$H_0 : \beta_2 = 0$$

$$H_a : \beta_2 \neq 0$$

- f. Jika dimensi keterasingan naik 1 satuan, maka kesiapan sekolah akan naik atau turun beberapa satuan dengan persamaan regresi $Y = a + b_4X_2$ sehingga digunakan uji analisis *linear regression* dalam hipotesis berikut:

$$H_0 : \beta_2 = 0$$

$$H_a : \beta_2 \neq 0$$

- g. Jika pola asuh dan kelekatan naik 1 satuan, maka kesiapan sekolah naik atau turun beberapa satuan juga dengan persamaan regresi $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$ sehingga digunakan uji analisis *multiple regression* dalam hipotesis berikut:

$$H_0 : \beta_0, \beta_1, \beta_2 = 0$$

$$H_a : \beta_0, \beta_1, \beta_2 \neq 0$$